



DOI: <https://doi.org/10.31933/eej.v1i1.166>

Received: 13/11/2020, Revised: 13/11/2020, Publish: 16/01/2021

## CREOLE MINANGKABAU LANGUAGE UTTERED BY CHINESE PEOPLE IN PADANG CITY (TIONG PA)

**Mac Aditiawarman**

Scopus ID 57216334164

Orcid ID 0000-0002-29221996

e-mail: mac\_aditiawarman@yahoo.com

### Abstract

Padang Tionghoa (Tiong Pa) Language has been proceeded for long time. Tiong Pa Language happened through three ways, they are the mixing of Indonesian, Chinese, and Minangkabau language elements. The three language elements combine together and build a new Minangkabau language variant that is called Tiong Pa language.

This research applies the Distributional Method. The aim of this research is to describe the rules of the vowel, consonant, and diphthong changing in the formation of Padang Tionghoa Language. The result of this research can be contributed to linguistics field.

The result of this research indicates that: (1) the final deletion of vowel /-a-;/ (2) the medial deletion of vowel /-a-;/ (3) the final deletion of /-ah-;/ (4) the final deletion of consonant /-h-;/ (5) the medial deletion of vowel /-i-;/ (6) the medial deletion of vowel /-e-;/ (7) the final changing of vowel /-o/ to /-a-;/ (8) the medial changing of vowel /-a-/ to /-ə-;/ (9) the final changing of diphthong /-ai/ to /-e-;/ (10) the medial changing of diphthong /-ia-/(/ai-/) to vowel /-e-;/ (11) the medial changing of /-i-/ to /-e-;/ (12) the final changing of diphthong /-ia/ to vowel /-e-;/ (13) the final changing of diphthong /-au/ to vowel /-o-;/ (14) the medial changing of vowel /-u-/ to /-o-;/ (15) the medial changing of diphthong /-ua-/ to vowel /-o-;/ and (16) the medial changing of vowel /-a-/ to /-o-./

**Keywords:** tiong pa language, minangkabau language, component, phoneme

### Abstrak

Pembentukan Bahasa Tionghoa Padang (Tiong Pa) melalui proses waktu yang cukup panjang. Pembentukan bahasa Tiong Pa tersebut menggunakan tiga unsur bahasa, yaitu percampuran antara unsur bahasa Indonesia, unsur bahasa Minangkabau, dan unsur bahasa China. Ketiga unsur tersebut saling menyatu membentuk suatu kesatuan yang sangat padu sehingga secara bersama-sama membentuk variasi bahasa baru yaitu bahasa Tiong Pa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode distribusional (Distributional Method). Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kaidah dalam pembentukan bahasa Tiong Pa. Manfaat penelitian ini adalah

merupakan salah satu alat untuk memperkaya pengetahuan di bidang kebahasaan.

Hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini ditemukan gejala bahasa sebagai berikut: (1) penghilangan vokal /-a/ di akhir kata; (2) penghilangan vokal /-a/ di tengah kata; (3) penghilangan vokal /-ah/ di akhir kata; (4) penghilangan konsonan /-h/ di akhir kata; (5) penghilangan vokal /-i/ di tengah kata; (6) penghilangan vokal /-e/ di tengah kata; (7) perubahan vokal /-o/ menjadi /-a/ di akhir kata; (8) perubahan vokal /-a/ menjadi /-ə/ di tengah kata; (9) perubahan diftong /-ai/ menjadi /-e/ di akhir kata; (10) perubahan diftong /-ia/(/-a-i/) di tengah kata menjadi vokal /-e-/; (11) perubahan vokal /-i/ menjadi /-e/ di tengah kata; (12) perubahan diftong /-ia/ menjadi vokal /-e/ di akhir kata; (13) perubahan diftong /-au/ menjadi /-o/ di akhir kata; (14) perubahan vokal /-u/ menjadi /-o/ di tengah kata; (15) perubahan diftong /-ua/ menjadi /-o/ di tengah kata; dan (16) perubahan vokal /-a/ menjadi /o/ di tengah kata.

**Kata kunci:** bahasa tiong pa, bahasa minangkabau, unsur, fonem

## PENDAHULUAN

Bahasa Tiong Pa (Tionghoa Padang) merupakan suatu bahasa yang baru muncul di tengah-tengah dialek bahasa Minangkabau (BMk) yang ada. Kelahiran bahasa Tion Pa ini diakibatkan adanya pembelajaran bahasa Minangkabau oleh etnis Tionghoa di Padang. Etnis Tionghoa ini mempelajari bahasa Minangkabau sejak mereka pertama kali sampai di Padang. Pembelajaran bahasa Minangkabau merupakan bahasa kedua setelah bahasa ibu mereka, yaitu bahasa *Koi*.

Pembelajaran bahasa Minangkabau bagi etnis Tionghoa di Padang bukanlah merupakan suatu paksaan, tetapi lebih mengarah kepada kebutuhan mereka akan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dengan masyarakat Padang. Etnis Tionghoa sangat membutuhkan bahasa yang dapat dimengerti oleh pihak etnis Tionghoa dan masyarakat Padang. Untuk itu, sebagai masyarakat pendatang baru di lingkungan masyarakat Padang, etnis Tionghoa harus mempelajari bahasa Minangkabau yang ada di Padang agar mereka dapat berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Bahasa sangat dibutuhkan oleh etnis Tionghoa karena sebagian besar dari mereka berprofesi sebagai pedagang. Di sinilah peranan penting bahasa dibutuhkan untuk membangun komunikasi dan interaksi sosial yang mereka lakukan.

Dalam mempelajari sebuah bahasa yang baru, bahasa Minangkabau, etnis Tionghoa tidak dapat melepaskan diri mereka dari pengaruh bahasa ibu mereka. Pada saat pembelajaran bahasa Minangkabau telah terjadi beberapa gejala dalam penyerapan kosa kata bahasa

Minangkabau. Gejala-gejala kebahasaan yang ditimbulkan oleh peristiwa pembelajaran tersebut, antara lain: penyerapan kosa kata secara utuh dan penyerapan kosa kata dengan mengalami perubahan sesuai dengan lidah ibu yang telah mereka miliki ketika pemerolehan bahasa pertamanya.

Perubahan-perubahan yang terjadi terhadap kosa kata bahasa Minangkabau dalam pembelajaran sudah menjadi permanen dalam diri mereka, sehingga perubahan-perubahan itulah yang kemudian mencirikan bahasa Minangkabau yang dituturkan oleh etnis Tionghoa Padang sebagai bahasa baru dalam gugusan dialek Minangkabau.

Perubahan-perubahan dapat dialami oleh bahasa mana saja. Perubahan dapat terjadi akibat pengaruh aksen, logat, ataupun intonasi pembelajar terhadap suatu bahasa tertentu yang dipelajarinya. Fakta ini juga dibenarkan oleh Roach (2009) melalui pernyataannya, yaitu: *Languages have different accents, they are pronounced differently by people from different geographical places, from different social classes, of different ages and different educational backgrounds, ...* Jadi, perubahan bahasa dapat terjadi oleh pembelajar baru terhadap bahasa itu, jangankan berbeda bahasa (bahas dari rumpun berbeda), berbeda aksen saja dapat menimbulkan perubahan terhadap bahasa yang dipelajari.

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

Pembelajaran bahasa Minangkabau oleh etnis Tionghoa terjadi dalam waktu yang cukup panjang dan telah jadi perubahan pada bahasa Minangkabau tersebut secara perlahan-lahan. Aitchison (1985:47) menjelaskan bahwa asumsi yang sangat terkenal tentang perubahan bahasa adalah perubahan yang terus-menerus tetapi sangat lambat, seperti gerakan putaran bumi, maju pela-pelan, atau seperti bunga yang mekar. Pernyataan Aitchison di atas ternyata dapat dilihat pada perubahan yang dialami oleh kosa kata bahasa Minangkabau yang diserap oleh bahasa Tiong Pa.

Sejalan dengan hal tersebut, Roach (2009) mengatakan bahwa melalui periode yang panjang bunyi-bunyi pada semua bahasa cenderung berubah. Perubahan itu dapat diklasifikasi atas dua bagian, (1) perubahan dalam ucapan tanpa pengaruh terhadap system bunyi, dan (2) perubahan struktur fonetik, yang berpengaruh terhadap sejumlah fonem dalam distribusinya.

Selanjutnya, Ladefoged (2001) menyatakan bahwa perubahan bunyi dapat diteliti, yaitu antara bunyi yang asli dengan bunyi yang baru melalui suatu rekonstruksi. Cara untuk memulai suatu rekonstruksi adalah dengan mengambil kata dasar dan mencoba memasangkan setiap bentuk bunyi secara sistematis.

Myers (1997) menegaskan bahwa yang menjadi kunci dalam suatu perubahan bahasa (dalam hal ini morfosintaksisnya) adalah tergantung kepada bahasa yang mana yang menjadi bahasa matrik (matrix language) selama campur kode berlangsung. Berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki oleh bahasa Tiong Pa, maka bahasa ini dapat pula dikategorikan ke dalam sebuah *kreol* bahasa Minangkabau. Dalam sebuah *kreol*, bahasa yang memiliki unsur terbanyaklah yang dipastikan sebagai bahasa matrik. Dengan demikian, identitas bahasa terbesar yang dikandung oleh bahasa Tiong Pa adalah berasal dari bahasa Minangkabau.

### **LANDASAN TEORI**

Teori-teori yang mendukung perubahan kosa kata bahasa Minangkabau akibat pembelajaran yang dilakukan oleh etnis Tionghoa antara lain teori yang menyangkut perubahan fonem. Perubahan-perubahan fonem yang terjadi pada suatu bahasa dapat dirujuk dari pandangan Roch (2001), Ladefoged (2001), Caulmas (2001), Labov (2001), dan Moussay (1998).

Untuk menganalisis perubahan bahasa yang ditimbulkan oleh pembelajaran bahasa kedua atau bahasa ketiga, penulis merujuk kepada teori-teori yang dikemukakan dalam dwibahasa dan multibahasa yang dikemukakan oleh Cenoz (2009), Santrock (2008), Bastardas (2007), Bhatia (2006), Ng Bee (2001), Romaine (2001), Appel (1988), dan Edwards (1995).

Dalam membahas penyerapan bahasa Minangkabau oleh etnis Tionghoa dalam pembentukan bahasa Tiong Pa dapat pula dirujuk dari pandangan Aditiawarman (2009a,b,c,d, 2005, 1994).

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode distribusional (*Distributional Method*). Metode distribusional yaitu metode analisis bahasa yang memerikan unsur-unsur bahasa dalam satuan yang lebih besar, misalnya fonem dalam kata, kata dalam frasa, frasa dalam kalimat (Djajasudarma, 1996).

Dalam penelitian ini, yang diperikan adalah meliputi fonem dalam lingkungan kata. Kosa kata bahasa Minangkabau dibandingkan dengan kosa kata bahasa Tiong Pa, sehingga dapat dilihat bahwa kosa kata bahasa Minangkabau yang diserap oleh bahasa Tiong Pa sudah mengalami proses perubahan dan penghilangan unsur fonemnya saat terjadi pembelajaran.

### **MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini bermanfaat bagi dunia kebahasaan. Penelitian ini merupakan pengungkapan bahwa bahasa Minangkabau termasuk bahasa yang dinamis karena telah

memperlihatkan perkembangannya sesuai dengan kebutuhan penuturnya. Sebagai bahasa induk, bahasa Minangkabau, bagi bahasa Tiong Pa sudah membuka dirinya untuk menerima perkembangan tersebut. Akibat kedinamisan bahasa Minangkabau inilah, maka muncul suatu bahasa yang disebut sebagai bahasa Tiong Pa yang berkedudukan sebagai varian dari bahasa Minangkabau. Di samping itu, hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai alat dalam memperkaya khasanah kebahasaan di Indonesia umumnya, di Minangkabau khususnya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pembelajaran bahasa Minangkabau oleh etnis Tionghoa telah terjadi dua gejala kebahasaan, yaitu penyerapan secara utuh dan penyerapan dengan perubahan. Gejala kebahasaan tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

### 1. Penyerapan Utuh Kosa Kata BMk

Penyerapan secara utuh terhadap kosa kata bahasa Minangkabau adalah penyerapan yang dilakukan oleh bahasa Tiong Pa dengan jalan memungut kosa kata bahasa Minangkabau secara utuh tanpa mengakibatkan perubahan, baik secara struktur kata maupun secara semantik pada kata-kata yang diserapnya. Penyerapan yang termasuk jenis ini berlaku terhadap kosa kata bahasa Minangkabau. Perubahan yang termasuk kelompok ini dapat dilihat pada contoh berikut.

No.	BMk	Tiong Pa	Makna
1.	[aka, ure?]	[aka, ure?]	akar
2.	[aso?]	[aso?]	asap
3.	[baa]	[baa]	bagaimana
4.	[baka]	[baka]	bakar
5.	[bana]	[bana]	benar

Dalam penyerapan kosa kata yang berasal dari bahasa Minangkabau, seperti yang terlihat di atas, kosa kata tersebut sama-sekali tidak mengalami perubahan, baik secara bentuk maupun secara makna. Kelompok ini mengambil kosa kata bahasa Minangkabau sebagai landasan pembentukan kosa kata bahasa Tiong Pa dengan cara menyerapnya secara utuh. Kosa kata bahasa Minangkabau yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah kosa kata yang memiliki kemampuan yang cukup tinggi dalam rangka mempertahankan diri saat mereka diadabasi oleh bahasa Tiong Pa. Dengan demikian, kelompok tersebut berhasil mempertahankan diri dari perubahan yang dihadapinya.

### 2. Penyerapan dengan Mengalami Perubahan

Dalam pembentukan kosa kata bahasa Tiong Pa, banyak ditemukan penyerapan yang mengakibatkan perubahan fonem pada kosa kata yang diserap tersebut. Fenomena perubahan

yang digambarkan pada penyerapan kosa kata bahasa Minangkabau oleh bahasa Tiong Pa dapat dirinci sebagai berikut.

### (1) Penyerapan dengan Penghilangan Vokal /a/ di Akhir Kata

Dalam penyerapan kosa kata bahasa Minangkabau yang dijadikan unsur bahasa Tiong Poa, ditemukan penghilangan vokal /a/ pada kosa kata bahasa Minangkabau yang diserap itu. Penghilangan vokal /a/ yang dialami kosa kata serapan tersebut sangat teratur dan dapat ditentukan kaidah perubahannya. Kaidah perubahan itu dapat dirumuskan sebagai  $/-a/ \rightarrow /Ø/$ , *bila didahului /-i-/ atau /-u-/*. Kaidah ini menjelaskan bahwa, bila vokal /-a/ menduduki posisi akhir sebuah kata dan didahului oleh vokal /-i-/ atau vokal /-u-/, maka vokal /-a/ tersebut cenderung lesap /Ø/ seperti pada contoh berikut.

No.	BMk		Tiong Pa	Makna
1.	[bibia]		[bibi]	bibir
	<u>/-a/</u>	→	<u>/Ø/</u>	
2.	[pingua]		[pingu]	pinggul
	<u>/-a/</u>	→	<u>/Ø/</u>	
3.	[dapua]		[dapu]	dapur
	<u>/-a/</u>	→	<u>/Ø/</u>	

Vokal /a/ di akhir kata dalam bahasa Minangkabau menjadi lesap (/Ø/) setelah diadopsi oleh bahasa Tiong Pa. Pelesapan yang terjadi, secara umum, bila vokal yang lesap tersebut didahului oleh vokal /i/ atau /u/, sedangkan vokal /i/ atau vokal /u/ yang mendahului vokal /a/ yang lesap itu secara otomatis menempati posisi akhir pada kata tersebut.

### (2) Penyerapan dengan Penghilangan Vokal /a/ di Tengah Kata

Penghilangan vokal /a/ pada kosa kata bahasa Minangkabau yang diserap oleh bahasa Tiong Pa dapat pula terjadi pada vokal /a/ yang berposisi di tengah sebuah kata. Penghilangan vokal /a/ yang berposisi di tengah kata mengikuti kaidah  $/-a- \rightarrow /Ø/$ , *bila didahului /-i-/ atau /-u-/* seperti pada contoh berikut ini.

No.	BMk		Tiong Pa	Makna
1.	[dagua?]		[dagu?]	dagu
	<u>/-a-</u>	→	<u>/Ø/</u>	
2.	[kaniã]		[kaniŋ]	kening
	<u>/-a-</u>	→	<u>/Ø/</u>	
3.	[tãgiã]		[tãgiŋ]	tongos (gigi menonjol ke depan)
	<u>/-a-</u>	→	<u>/Ø/</u>	

Penghilangan vokal /a/ pada posisi tengah dalam distribusinya terjadi bila vokal /a/

tersebut didahului oleh vokal /i/ atau /u/. Pada umumnya, vokal /a/ di tengah akan hilang ( $\emptyset$ =zero) bila diikuti oleh glotal stop (?) dan velar /ŋ/.

### (3) Penyerapan dengan Penghilangan Vokal /ah/ di Akhir Kata

Dalam pembentukan kosa kata bahasa Tiong Pa, bahasa ini memungut kosa kata bahasa Minangkabau dengan memperlihatkan gejala penghilangan /ah/ di akhir kosa kata yang dipungut tersebut. Pemungutan kosa kata dengan penghilangan unsur /ah/ di akhir kata ini dapat dirumuskan sebagai /-ah/ → /- $\emptyset$ / seperti pada contoh berikut ini.

No.	BMk	Tiong Pa	Makna
1.	[bunuah]	[bunu]	bunuh
	<u>/-ah/</u> →	<u>/-<math>\emptyset</math>/</u>	
2.	[basuah]	[basu]	cuci
	<u>/-ah/</u> →	<u>/-<math>\emptyset</math>/</u>	
3.	[jauah]	[jau]	jauh
	<u>/-ah/</u> →	<u>/-<math>\emptyset</math>/</u>	

Vokal /a/ dan konsonan /h/ yang terletak di akhir kata dalam bahasa Minangkabau yang diserap oleh bahasa Tiong Pa ini cenderung hilang, karena vokal /a/ memiliki kedudukan yang rendah pada urutan segi tiga vokal (vowel chart).

### (4) Penyerapan dengan Penghilangan Konsonan /h/ di Akhir Kata

Dalam pemungutan kosa kata bahasa Minangkabau oleh bahasa Tiong Pa, ditemukan gejala penghilangan konsonan /h/ di akhir kata yang dipungut tersebut. Penghilangan ini terjadi hanya pada konsonan /h/ yang menempati posisi kahir pada kata yang dipungut dari bahasa Minangkabau. Penghilangan konsonan /h/ di akhir kata seperti ini dapat diformulasikan dalam bentuk kaidah, yaitu /-h/ → /- $\emptyset$ /, seperti pada contoh:

No.	BMk	Tiong Pa	Makna
1.	[buah]	[bua]	buah
	<u>/-h/</u> →	<u>/-<math>\emptyset</math>/</u>	
2.	[darah]	[dara]	darah
	<u>/-h/</u> →	<u>/-<math>\emptyset</math>/</u>	
3.	[ludah]	[luda]	ludah
	<u>/-h/</u> →	<u>/-<math>\emptyset</math>/</u>	

Dua buah vokal yang terletak berdampingan langsung di dalam sebuah struktur kata tidak semuanya dapat dikatakan sebagai diftong. Dua buah vokal sederet yang tidak termasuk ke dalam kelompok diftong adalah *apabila kedua vokal itu terpisah letaknya akibat pemenggalan suku kata (silabi) dari kata yang bersangkutan*. Sebagai contoh dapat dilihat pada data nomor 1, kata **buah** bila dipenggal menjadi dua silabi, maka akan menjadi **bu-ah**.

Pada Pemenggalan telah terjadi pemisahan antara vokal /u/ dan vokal /a/ yang terdapat pada kata *buah*, oleh karena itu deretan vokal /u/ dan vokal /a/ pada kata *buah* tidak termasuk ke dalam kelompok diftong. Berbeda dari kata *pulau*, vokal /a/ dan vokal /u/ tidak akan terpisahkan bila dilakukan pemenggalan kata untuk mendapatkan silabi (suku kata). Dengan demikian, deretan vokal /a/ dan vokal /u/ pada kata *pulau* adalah deretan vokal yang termasuk ke dalam kelompok diftong.

#### (5) Penyerapan dengan Penghilangan Vokal /i/ di Tengah Kata

Penghilangan vokal /i/ dalam kata bahasa Minangkabau yang dipungut dapat dirumuskan sebagai /-i-/ → /-Ø-/ seperti pada contoh berikut ini.

No.	BMk	Tiong Pa	Makna
1.	[lutui?]	[lutu?]	lutut
	/-i-/ →	/-Ø-/	
2.	[mului?]	[mulu?]	mulut
	/-i-/ →	/-Ø-/	
3.	[parui?]	[pɔru?]	perut
	/-i-/ →	/-Ø-/	

Secara umum, penghilangan vokal /i/ di tengah kata biasanya terjadi pada kata-kata yang diakhiri oleh glotal stop (?), dan vokal /i/ yang lesap itu didahului oleh sebuah vokal juga, yaitu vokal /u/. Vokal /i/ yang didahului oleh vokal selain dari vokal /u/ dan sama-sama diakhiri oleh glotal stop seperti pada contoh di atas, vokal /i/ itu tidak mengalami pelesapan. Untuk vokal /i/ yang didahului oleh vokal selain vokal /u/ dapat dilihat pada kata [pai?] dalam bahasa Minangkabau, tetap [pai?] dalam bahasa Tiong Pa yang dalam bahasa Indonesia berarti 'pahit'.

#### (6) Penyerapan dengan Penghilangan Vokal /e/ di Tengah Kata

Dalam pembentukan kosa kata bahasa Tiong Pa, dapat ditemukan perubahan vokal /e/ menjadi vokal /a/ di tengah kosa kata bahasa Minangkabau. Perubahan tersebut mengikuti kaidah /-e-/ → /-a-/.

Perubahan vokal /e/ menjadi vokal /a/ di tengah kata ini hanya ditemukan pada satu contoh saja, yaitu: kata [kariŋe?] dalam bahasa Minangkabau menjadi [kariŋa?] dalam bahasa Tiong Pa. Kata ini, baik dalam bahasa Minangkabau maupun dalam bahasa Tiong Pa sama-sama memiliki makna *keringat*.

#### (7) Penyerapan dengan Perubahan Vokal /o/ Menjadi /a/ di Akhir Kata

Perubahan juga terjadi pada vokal /a/ yang menempati posisi akhir dalam sebuah kata bahasa Minangkabau. Perubahan vokal demikian dapat dirumuskan dengan kaidah /-o/ → /-



a/, seperti pada kata [n̄o] dalam bahasa Minangkabau berubah menjadi [n̄a] dalam bahasa Tiong Pa.

### (8) Penyerapan dengan Perubahan Vokal /a/ Menjadi /ə/ di Tengah Kata

Vokal /a/ yang berposisi di tengah kata bahasa Minangkabau berubah menjadi vokal /ə/ pada kata bahasa Tiong Pa. Perubahan yang demikian dapat dirumuskan sebagai /-a-/ → /-ə-/ dengan contoh berikut.

No.	BMk	Tiong Pa	Makna
1.	[gadan]	[gədan]	besar
	<u>/-a-/</u> →	<u>/-ə-/</u>	
2.	[dakeʔ]	[dəkeʔ]	dekat
	<u>/-a-/</u> →	<u>/-ə-/</u>	
3.	[danga]	[dəŋa]	dengar
	<u>/-a-/</u> →	<u>/-ə-/</u>	

Perubahan vokal /a/ menjadi vokal /ə/ di tengah kata biasanya terjadi pada vokal /a/ yang pertama dalam silabi pertama dan setelah konsonan pertama pula dari sebuah kata. Vokal /ə/ tidak ditemukan dalam deretan vokal yang dimiliki oleh kosa kata bahasa Minangkabau di Padang kota.

### (9) Penyerapan dengan Perubahan Diftong /ai/ Menjadi /e/ di Akhir Kata

Perubahan tidak hanya ditemukan pada sebuah vokal saja, tetapi juga ditemukan pada vokal rangkap (lebih dikenal dengan istilah diftong). Pada pembentukan kosa kata bahasa Tiong Pa, ditemukan perubahan diftong /ai/ di akhir kata bahasa Minangkabau menjadi monoftong /e/ dalam bahasa Tiong Pa. Perubahan diftong /ai/ di akhir kata menjadi monoftong /e/ dapat diformulasikan melalui sebuah kaidah, yaitu: /-ai/ → /-e/, seperti pada contoh berikut ini.

No.	BMk	Tiong Pa	Makna
1.	[buai]	[bue]	buai
	<u>/-ai/</u> →	<u>/-e/</u>	
2.	[tapai]	[tape]	tapai
	<u>/-ai/</u> →	<u>/-e/</u>	
3.	[sungai]	[sunje]	sungai
	<u>/-ai/</u> →	<u>/-e/</u>	

Perubahan ini dimasukkan ke dalam kelompok perubahan diftong menjadi monoftong karena monoftong /e/ tidak termasuk ke dalam salah satu vokal yang dikandung oleh vokal yang terdapat pada diftong /ai/. Diftong /ai/ yang berasal dari gabungan vokal tengah rendah

/a/ dan vokal depan tinggi telah berubah menjadi vokal depan tengah /e/.

### (10) Penyerapan dengan Perubahan Diftong /-ia/(/ai/) di Tengah Kata Menjadi Monoftong /-e/

Diftong berposisi tengah yang mengalami perubahan yaitu /ia/ (/ai/) berubah menjadi monoftong /e/. Perubahan ini dapat diformulasikan dengan kaidah /-ai/ (/ai-)/ → /-e/, seperti berikut.

No.	BMk	Tiong Pa	Makna
1.	[taria?] /ia/ →	[tare?] /e/	tarik
2.	[adia?] /ia/ →	[ade?] /e/	adik
3.	[sunai?] /ai/ →	[sune?] /e/	sunat

Perubahan diftong menjadi monoftong yang dimaksudkan di sini adalah: *salah satu unsur diftong yang berubah itu tidak tampak pada monoftong hasil perubahan tersebut.* Dengan kata lain, monoftong yang muncul bukan vokal /a/ ataupun vokal /i/, akan tetapi monoftong yang muncul sebagai penggantinya adalah vokal /e/ yang sama sekali tidak termasuk ke dalam salah satu anggota diftong yang digantikannya.

Perubahan ke arah monoftong (vokal) /e/ biasanya dapat terjadi bila diftong itu berasal dari unsur vokal /a/ dan vokal /i/. Gerak perubahan yang diakibatkan oleh meminjaman kosa kata bahasa Minangkabau oleh bahasa Tiong Pa adalah: *Bila diftong yang terdiri atas gabungan vokal tinggi depan /i/ dan vokal tengah rendah /a/, maka hasil perubahan itu akan menjadi vokal depan tengah /e/.*

Perubahan yang terjadi di lingkungan vokal sangat teratur mengikuti gerak vertikal baik berupa arah gerak *dari atas ke bawah* maupun *dari bawah ke atas*. Pergerakan perubahan vokal tidak ditemukan dalam bentuk horizontal, baik *dari kanan ke kiri* maupun *dari kiri ke kanan*. Arah gerak perubahan vokal itu dapat dilihat pada tabel vokal berikut.

Tabel Arah Perubahan Vokal

posisi lidah	fonem		
	depan	tengah	belakang
tinggi	i ↑		u ↑
Tengah	e ↓		o ↓
Rendah		a	

Perubahan fonem dapat terjadi pada posisi gerak yang seirama, maksudnya adalah bila perubahan fonem terjadi biasanya hanya pada satu kolom tertentu. Fonem-fonem dapat

berubah hanya di lingkungan fonem yang seirama, misalnya fonem depan hanya dapat berubah menjadi fonem yang ada dilingkungan fonem depan, demikian juga halnya dengan fonem belakang, fonem belakang dapat berubah menjadi fonem yang berada di lingkungan fonem belakang pula. Fonem-fonem tersebut tidak dapat berubah menjadi fonem tertentu di luar lingkungannya, seperti fonem depan tidak akan pernah berubah menjadi fonem tengah, ataupun fonem belakang. Dengan kata lain, bila fonem depan berubah, maka perubahannya sudah dapat dipastikan dengan fonem yang sama-sama berasal dari fonem depan juga, tidak mungkin dengan fonem tengah atau belakang.

### (11) Penyerapan dengan Perubahan Vokal /i/ Menjadi /e/ di Tengah Kata

Dalam pembentukan kosa kata bahasa Tiong Pa juga terjadi perubahan vokal /i/ yang berposisi di tengah kata bahasa Minangkabau menjadi vokal /e/ setelah dipungut oleh bahasa Tiong Pa. Perubahan vokal ini mengikuti rumus  $/-i-/ \rightarrow /-e-/$ , seperti contoh yang dapat dilihat berikut ini.

No.	BMk	Tiong Pa	Makna
1.	[lain]	[laen]	lain
	$/-i-/ \rightarrow$	$/-e-/$	
2.	[main]	[maen]	main
	$/-i-/ \rightarrow$	$/-e-/$	
3.	[kain]	[kaen]	kain
	$/-i-/ \rightarrow$	$/-e-/$	

Peristiwa perubahan tersebut dapat terjadi *bila dalam kosa kata bahasa Minangkabau, vokal /i/ terletak di tengah kata dan kata itu diserap oleh bahasa Tiong Pa, maka vokal /i/ tersebut berubah menjadi vokal /e/. Vokal depan tinggi /i/ dalam kosa kata bahasa Minangkabau memiliki kecenderungan untuk berubah menjadi vokal depan tengah /e/ bila diserap oleh bahasa Tiong Pa.* Perubahan pada vokal-vokal itu tidak terjadi pada sembarangan tempat dan pada semua vokal, hanya vokal yang mengikuti kriteria di atas saja yang dapat berubah.

### (12) Penyerapan dengan Perubahan Diftong /ia/ Menjadi Monoftong /e/ di Akhir Kata

Perubahan diftong /ia/ menjadi monoftong /e/ pada bahasa Tiong Pa terjadi pada posisi akhir, dapat dirumuskan sebagai  $/-ia/ \rightarrow /-e-/ (+ k)$ . Kaidah di atas menjelaskan bahwa, diftong /-ia/ berposisi akhir pada bahasa Minangkabau dapat berubah menjadi vokal /-e-/ di tengah karena pada kosa kata tersebut setelah menjadi kosa kata bahasa Tiong Pa ditambah dengan konsonan /k/ sebagai fonem akhir penutup kata tersebut. Kenyataan yang demikian

dapat dilihat pada kata [aia] dalam bahasa Minangkabau berubah menjadi kata [aeʔ] dalam kata bahasa Tiong Pa.

### (13) Penyerapan dengan Perubahan Diftong /au/ Menjadi /o/ di Akhir Kata

Di dalam proses pemungutan kosa kata bahasa Minangkabau oleh bahasa Tiong Pa, ditemukan juga diftong /au/ yang berposisi akhir berubah menjadi monoftong /o/. Perubahan ini dimasukkan ke dalam kelompok perubahan diftong karena perubahan tersebut bukan merupakan salah satu dari kedua vokal rangkapnya. Vokal yang muncul bukan vokal /a/ ataupun vokal /u/, melainkan vokal /o/. Perubahan tersebut ini dapat dikaidahkan sebagai /-au/ → /-o/, dapat dilihat pada contoh berikut.

No.	BMk	Tiong Pa	Makna
1.	[kalau] /au/ →	[kalo] /o/	kalau
2.	[dangau] /au/ →	[daŋo] /o/	dangau
3.	[bangau] /au/ →	[baŋo] /o/	bangau

Perubahan diftong /au/ menjadi monoftong /o/ mengikuti tata urutan vokal yang terdapat pada tabel vokal yang ada. Perubahan yang dialami oleh vokal rangkap (diftong) yang terdiri atas vokal tengah rendah /a/ dan vokal belakang tinggi /u/ memperlihatkan kecenderungan perubahan yang mengikuti pergeseran tata letaknya di dalam tabel vokal. Perubahan ini akan bergerak ke arah vokal belakang tengah /o/. Pergerakan tidak akan mungkin terjadi ke arah vokal depan. Pergerakan ini dikendalikan oleh vokal yang terletak pada posisi belakang atau depan dalam tabel vokal. Vokal /a/ tidak akan menentukan arah pergerakan perubahan karena vokal /a/ terletak pada posisi tengah atau lebih cocok dikatakan sebagai posisi netral.

### (14) Penyerapan dengan Perubahan Vokal /u/ Menjadi /o/ di Tengah Kata

Dalam pembentukan kosa kata bahasa Tiong Pa yang berasal dari kosa kata bahasa Minangkabau telah ditemukan gejala perubahan vokal /u/ yang berposisi tengah. Perubahan demikian dapat dikaidahkan sebagai /-u- → /-o-/. Perubahan ini dapat dilihat pada contoh berikut.

No.	BMk	Tiong Pa	Makna
1.	[tuŋkeʔ] /u- →	[toŋkeʔ] /o-	tongkat
2.	[lubanʔ] /u- →	[lobanʔ] /o-	lubang

3. [balun/alun] [belum] belum  
 /-u-/ → /-o-/

Pada contoh perubahan yang dipaparkan di atas, contoh 1 dan 2 seintas terlihat seperti vokal /u/ berubah menjadi vokal /o/. Vokal /u/ atau /o/ tidak dapat berubah menjadi vokal /e/ atau /i/.

#### (15) Penyerapan dengan Perubahan Diftong /ua/ Menjadi /o/ di Tengah Kata

Perubahan diftong /ua/ di tengah kata bahasa Minangkabau cenderung berubah menjadi vokal /o/ setelah dipungut oleh bahasa Tiong Pa. Perubahan ini terpola dan mengikuti kaidah /-ua-/ → /-o-/. Perubahan menurut kaidah ini terdapat pada contoh berikut.

No.	BMk	Tiong Pa	Makna
1.	[manganduan] /-ua-/ →	[maŋandoŋ] /-o-/	mengandung
2.	[dayuan] /-ua-/ →	[dayoŋ] /-o-/	dayung
3.	[gayuan] /-ua-/ →	[gayoŋ] /-o-/	gayung

Perubahan yang terjadi pada diftong adalah mengikuti tata letak vokal yang mendampingi vokal /a/. Perubahan biasanya berkisar pada kedudukan fonem, sebagai penentunya adalah fonem depan atau belakang yang berpasangan dengan fonem /a/, sedangkan fonem tengah (/a/) hanya berfungsi sebagai pendamping saja karena bersifat netral. Fonem tengah (/a/) disebut fonem bersifat netral pada bahasa Minangkabau, karena fonem berposisi tengah hanya ada satu yaitu fonem /a/.

#### (16) Penyerapan dengan Perubahan Vokal /a/ Menjadi /o/ di Tengah Kata

Perubahan vokal /a/ di tengah kata bahasa Minangkabau dapat berubah menjadi vokal /o/ pada bahasa Tiong Pa setelah terjadi pemungutan kata tersebut. Perubahan vokal /a/ menjadi vokal /o/ di tengah kata ini tidak banyak dan dapat dikaidahkan sebagai /-a-/ → /-o-/. Perubahan jenis ini dapat dilihat pada kata [tabu] dalam bahasa Minangkabau berubah menjadi kata [tobu] pada kata bahasa Tiong Pa.

### KESIMPULAN

Berdasarkan atas hasil analisis terhadap data kajian ini, penulis berpendapat bahwa dalam menjalani interaksi sosial antara masyarakat keturunan Tionghoa di Padang dengan masyarakat Padang telah membawa dampak yang sangat besar terhadap bahasa masyarakat

Tionghoa. Bahasa Minangkabau yang mereka pelajari telah mengalami pergeseran, baik dari segi perubahan fonem, penggabungan, maupun penghilangan. Untuk itu, saat ini bahasa Minangkabau sudah memiliki varian bahasa yang baru, yaitu bahasa Tiong Pa.

Berdasarkan frekuensi kemunculan kosa kata bahasa Minangkabau, maka dapat dinyatakan bahwa bahasa Minangkabau berkedudukan sebagai bahasa matriks (bahasa yang mendominasi pembentukan bahasa Tiong Pa) dalam bahasa Tiong Pa. Dengan demikian, bahasa Tiong Pa jelas merupakan perwujudan dinamika dari bahasa Minangkabau.

## REFERENCES

- Aditiawarman, Mac. 1994. *Bahasa Minangkabau Keturunan Cina di Kota Padang: Satu Kajian Dialek Sosial* (Tesis Magister). Bandung: PPs Universitas Padjadjaran.
- 2005. *Etnis Tiong Pa dalam Perspektif Sociolinguistik*. Bandung: Rekayasa Sains. ISBN: 979-97478-7-2
- 2009a. *Bahasa Indonesia Penutur Etnis Tiong Pa*. Padang: Lembaga Kajian Aset Budaya Indonesia *Tonggak Tuo*. 2009. ISBN: 978-602-95183-0-6
- 2009b. *Bahasa Tiong Pa Bahasa Minangkabau Juga*. Padang: Lembaga Kajian Aset Budaya Indonesia *Tonggak Tuo*. 2009. ISBN: 978-602-95183-3-7
- 2009c. *Interferensi Bahasa Minangkabau dalam Pembentukan Bahasa Tiong Pa*. Padang: Lembaga Kajian Aset Budaya Indonesia *Tonggak Tuo*. ISBN: 978-602-95183-1-3
- 2009d. *Pengaruh Komunikasi antarkultur dalam Pembentukan Kata Sapa Bahasa Tiong Pa*. Padang: Lembaga Kajian Aset Budaya Indonesia *Tonggak Tuo*. ISBN: 978-602-95183-2-2
- Aitchison, Jean. 1985. *Language Change: Progress or Decay?* New York: Univers Books.
- Appel, René and Pieter Muysken. 1988. *Language Contact and Bilingualism*. London: Hodder and Stoughton Ltd.
- Bastardas Boada, Albert (2007). *Linguistic sustainability for a multilingual humanity*, *Glossa. An Interdisciplinary Journal*, vol. 2, n. 2.
- Bhatia, Tej K. and Ritchie, William C. (2006). *Handbook of Bilingualism*. Oxford: Blackwell Publishing.
- Caulmas, Florian. 2005. *Sociolinguistics: The Study of speakers' Choices*. New York. Cambridge University Press.
- Cenoz, Jasone (2009). *Towards Multilingual Education*. Bristol: Multilingual Matters.
- Djajasudarma, T. Fatimah.  
1996 *Analisis Bahasa: Sintaksis dan Semantik*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Edwards, John. 1995. *Multilingualism*. USA: Penguin Books Ltd.
- Labov, William. 2001. *Principles of Linguistic Change: Sociaol Factors*. Massachusetts. Massachusetts Ltd.
- Ladefoged, Peter (2001), *A Course in Phonetics* (4th ed.), Fort Worth: Harcourt College Publishers.
- Moussay, Gérard. 1998. *Tata Bahasa Minangkabau*. (penerjemah Rahayu S. Hidayat). Jakarta: Kepustakaan Populer Garmedia.
- Myers, Carol., Scatton. 1997. *Duelling Languages: Gramtical Structure in Codeswitching*. Oxford: Clarendon Press.
- Ng Bee Chin, Gillian Wigglesworth. 2007. *Bilingualism*. New York. Routledge.

- Roach, Peter. 2009. *English Phonetic and Phonology*. New York. Cambridge University Press.
- Romaine, Suzane. 2001. *Bilingualism*. Oxford. Blackwell Publishers Ltd.
- Santrock, John W. (2008). *Bilingualism and Second-Language Learning: A Topical Approach to Life-Span Development (4Th ed.)* (pp. 330-335). New York, NY: McGraw-Hill Companies, Inc.